

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya masalah terbesar yang paling banyak dialami masyarakat saat ini adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini selalu menjadi penyakit yang paling mewabah di setiap Negara, juga di Negara Indonesia. Kemiskinan menjadikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Secara otomatis kemiskinan sangat mempengaruhi masalah lain, dan kemiskinan telah menjadikan ketidak berdayaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari persoalan Ekonomi, Politik, Sosial, Pendidikan. Dan tidak ada faktor tunggal yang membawa dampak kemiskinan. Kemiskinan menggambarkan suatu istilah yang selalu melekat dengan kehidupan masyarakat, baik itu mereka yang benar berada pada kondisi tersebut ataupun mereka yang berperan serta di dalam setiap pembicaraan kemiskinan dan aksi memberontak kemiskinan. Sebagai fakta sosial, kemiskinan dapat dikatakan sebagai topik bahasan yang telah umum berjalan, meskipun seperti itu kemiskinan tetap menjadi pembahasan yang Up to date (selalu memberikan ruang pembahasan dalam lingkup kehidupan manusia).¹

Sebutan kemiskinan kembali mengangkat kepermukaan, baik di media sosial maupun di ruang-ruang diskusi seminar, kemiskinan selalu saja menjadi sumber berita dan obyek pembicaraan yang sangat simpatik. Dan disamping itu juga muncul berbagai bentuk aktivitas sosial sebagai reaksi dari sikap untuk mencegah kemiskinan. Menceritakan tentang kemiskinan, pada dasarnya adalah bercerita tentang kadar nasib umat manusia sepanjang masa. Usia kemiskinan sudah sama seusia dengan populasi di dunia. Hal ini tidak hanya berpengaruh bagi terpuruknya kehidupan sosial masyarakat semata, akan tetapi lebih dari itu kemiskinan juga berpengaruh sistematis kepada menurunnya tingkat keimanan manusia, bahkan tidak langka agama pun sebagai pondasi terakhirnya ikut tergadaikan akibat faktor kemiskinan tersebut. Sama halnya yang diungkapkan oleh Shabri Abud Majid yang mendefinisikan kemiskinan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan antara moral dan materi, sehingga yang disebut miskin

¹ Eko Bahtiyar. *Kritik Islam Terhadap Strategi Marxisisme Tentang Pengentasan Kemiskinan*, dalam PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*, Vol. XVI, h. 128.

dalam islam bukan hanya miskin dalam arti kekurangan materi saja, akan tetapi juga dekadensi moral.²

Kemiskinan juga bisa ditafsirkan sebagai suatu penunjang tingkat kehidupan yang dibawah rata-rata, yang mana sejumlah atau sekelompok orang yang kekurangan materi jauh apabila dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlangsung dalam masyarakat. Standar kehidupan yang dibawah rata-rata atau yang rendah ini dapat berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, standar pendidikan, tinggi kriminalitas dan lain sebagainya yang muncul dalam masyarakat itu sendiri.³

Masalah kemiskinan juga menggambarkan bagian dari pada penyebab hadir persoalan ekonomi, karena defenisi lain kemiskinan adalah menurunnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga menyebabkan akan menurun sumber penghasilan yang ada didalam masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan hidupnya.⁴ Dengan kata lain kemiskinan sudah merangsang banyak pengaruh kurang naik terhadap berbagai macam aktivitas, bukan hanya untuk kehidupan pribadi yang miskin, tetapi juga kehidupan bagi orang-orang disekitarnya. Kenyataan ini kembali memastikan bahwa kemiskinan merupakan penyakit sosial yang perlu segera diselesaikan. Dengan demikian ajaran islam di dalam Alquran mewajibkan umatnya untuk menangani dan memberantas kemiskinan.⁵

Melainkan didalam Alquran sendiri tidak menyebutkan secara rinci mengenai siapa yang dikatakan miskin serta bagaimana dimensi seseorang yang dikatakan miskin, sehingga terjadi perbedaan pendapat di katangan Ulama dalam memutuskan tolak ukur kemiskinan.⁶

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “Miskin” dijelaskan sebagai seorang yang tidak memiliki harta benda, hidup serba kekurangan dan memiliki penghasilan yang rendah. Sedangkan kata “Fakir” dijelaskan sebagai orang yang

² Shabri A. Majid, *Mengentaskan Kemiskinan Rakyat Aceh Dengan Syariah*, (Banda Aceh: Jurnal Share, 2013), h. 216.

³ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), h. 10.

⁴ Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 21.

⁵ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), h. 7.

⁶ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, 9.

hidup sangat kekurangan.⁷ Imam syafi'i memiliki pemahaman yang lebih jelas dalam membedakan antara fakir dan miskin. Fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta yang mencukupi kehidupannya dan tidak memiliki mata pencaharian. Adapun miskin adalah orang yang memiliki harta benda dan mata pencaharian akan tetapi tidak mencukupi.⁸

Alquran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia, dan megemukakan bermacam bagai perkara, dengan memakai bermacam wujud penyajian yang disesuaikan dengan keadaan waktu, tempat, keadaan dan objek. Adakalanya dia berupa perintah serta larangan, jawaban atas persoalan yang diajukan oleh Rasulullah Saw terhadap sesuatu kasus yang dialami umat islam serta memerlukan pemecahan, terlebih adanya bentuk informasi gembira atau peringatan Tabsyr dan Tanzir yang dapat dijadikan bahan renungan (ibrah). Alquran merupakan pemecah serta obat bagi tiap masalah, termasuk permasalahan kemiskinan. Allah Swt, telah menjamin rezeki kepada hamba dimuka bumi ini. Selanjutnya peranan kita berjerih payah untuk mencari rezeki tersebut agar dapat keluar dari cobaan kemiskinan.⁹

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun dibumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tepat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” (Qs.

Hud: 6).¹⁰

⁷ Dendy Sugono, *et.al. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), h. 921.

⁸ Abd al-Salam Hamdan dan Mahmud Hasyim, *I'raj Almusykih al-Faqr. Dirasah Quraniyyah Maudhuiyyah dalam Silsilah al-Dirasah al-Islamiyyah*, VOL. XVII, No. 1, 2019, h. 320.

⁹ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, h. 10.

¹⁰ Quran Kemenag.

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah Swt menjamin rezeki kepada siapa yang aktif atau bergerak untuk berusaha mencari rezeki-Nya, bukan hanya diam dan menunggu rezeki itu datang dengan sendirinya.¹¹

Masalah kemiskinan sama halnya dengan kekufuran, oleh karena itu setiap individu wajib memerangi kekufuran, berarti juga harus memerangi kemiskinan. Masalah rezeki adalah masalah yang sangat dekat dengan kehidupan umat manusia sehari-hari, bahkan masyarakat menilai ini sebagai hal yang sangat penting. Khususnya berkaitan dengan pandangan manusia tentang kesejahteraan hidup sehari-hari, susah ataupun senang hidup seseorang tidak bisa lepas dari masalah ini.¹²

Didalam kehidupan bermasyarakat seseorang dituntut mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurnya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan” (Qs. al-Mulk: 15.)¹³

Pemberian Allah Swt dalam bentuk anugrah kepada hamba berbentuk akal, ilmu dan fikiran selaku jaminan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt bukan berarti Allah Swt memberinya tanpa usaha apapun dari manusia. Menggali rezeki bisa dilakukan dengan berbagai macam cara apapun, namun ada ketentuan yang harus diikuti agar hasilnya sempurna juga dapat membawa keberkahan dalam hidup. Rezeki yang baik ialah yang halal dibolehkan agama seperti: berdagang, beternak, bertani, dan lainnya.¹⁴ Manusia tidak akan mendapatkan rezeki melainkan mau berupaya juga berikhtiar kepada Allah Swt, semacam itu juga

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan umat*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 593.

¹² Yusuf Abdussalam, *Bertanya Tuhan tentang rezeki*, (Yogyakarta: Media Insani, 2004), h. 5.

¹³ Quran Kemenag.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 10.

halnya terhadap rezeki yang Allah Swt jamin dan bagikan secara tidak terduga kepada siapa yang mau bertakwa dan bertawakkal kepada-Nya.¹⁵

Menggunakan *Tafsir Al-Azhar* didasarkan pada sebagian alibi, diantaranya: Kemiskinan masalah yang sangat erat kaitannya dengan sosial ekonomi. Sehingga pembagian atas kasus ini tentu saja memakai perspektif sosial. Perihal ini lumayan cocok dengan *Tafsir Al-Azhar* yang ditulis oleh Buya Hamka yang diketahui selaku seseorang yang humanis. *Tafsir Al-Azhar* merupakan tafsir yang menjelaskan kehidupan di bawah bimbingan Alquran. Dan tafsir ini juga memiliki kedudukan yang tinggi dikalangan intelektual Islam dengan kekayaan kandungan, pemikiran dan gagasannya, terutama menyangkut masalah sosial kemasyarakatan. Dan yang kedua, sebagai salah satu problem sosial ekonomi, kemiskinan tentu memiliki karakteristik yang berada dari masa ke masa. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini kepada *Tafsir Al-Azhar* adalah pilihan yang sangat tepat karena ia termasuk tafsir kontemporer yang memiliki relevansi yang lebih akurat dari pada tafsir-tafsir yang ditulis sebelumnya. *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka disebut sebagai karya tafsir kontemporer yang aktual dalam memberikan terapi berbagai persoalan dan menjawab berbagai tuntutan abad modern ini berdasarkan petunjuk Alquran. Diantara persoalan dan tuntutan abad modern yang paling menonjol yaitu persoalan pemikiran, ideologi, hukum, budaya, politik, ekonomi, dakwah, dan pergerakan dalam suatu rumusan kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian di atas maka saya melakukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: **Pengentasan Kemiskinan Dalam Alquran (Analisis Studi Terhadap *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka)**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan rumusan masalah harus didasarkan pada masalah. Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁵ Muhammad Syahrul, *Rahasia Umur, Rezeki dan Amal, Sebuah Kajian Epistemologi Islam*. (Bandung: Penerbit Nuansa 2007), h. 329.

1. Bagaimana pengentasan kemiskinan dalam Alquran Menurut *Tafsir Al-Azhar*?
2. Bagaimana Solusi Alquran dalam Mengatasi Kemiskinan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci dalam sebuah penelitian ini. Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Pengentasan berasal dari kata *entās* yang berarti mengangkat (dari suatu tempat ke tempat yang menyadarkan atau memperbaiki nasib). Pengentasan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan, proses untuk memperbaiki (menjadikan, mengangkat) nasib atau keadaan kurang baik kepada yang lebih baik.¹⁶ Kemiskinan, menurut Soejono Soekanto diartikan sebagai “Suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisik dalam kelompok tersebut”.
2. Alquran merupakan bentuk mashdar dari kata *qara’a* yang artinya bacaan. Secara istilah menurut *Manna Al-Qattan*, Alquran adalah mukjizat yang kekal dan mukjizat selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Secara umum Alquran adalah Kalam atau Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Muhammad Swt, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹⁷
3. *Tafsir Al-Azhar* adalah salah satu dari karya-karya Buya Hamka dari sekian banyak karya karyanya. Diberi nama *Tafsir Al-Azhar*, sebab tafsir ini timbul didalam Masjid Agung AlAzhar, yang nama itu diberi oleh Rektor Universitas AlAzhar Mesir, Syeikh Mahmud Syaltut.

¹⁶ Deddy Sugono, *et. al. Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), h. 375.

¹⁷ Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 17.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengentasan kemiskinan dalam Alquran menurut *Tafsir Al-Azhar*.
2. Agar mengetahui apasaja solusi mengatasi kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menjadi sarana dalam mendapatkan jawaban dari penelitian ini, serta mengharuskan mendapatkan solusi serta pencegahan dalam suatu kemiskinan.
2. Penelitian ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada para pembaca dan diharapkan untuk dapat meminimalisir hal-hal yang membuat kemiskinan meluas.
3. Sebagai sumber informasi untuk golongan yang hendak melaksanakan studi lanjutan pada bidang relevan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada topik yang sama atau serupa pada penelitian ini adalah:

1. Skripsi

Peneliti menemukan skripsi yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

“*Strategi Penanggulangan Kemiskinan Warga Di Kabupaten Sinjai*” yang di tulis oleh Irza Firajullah Zatriandika Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁸

“*Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas*” yang ditulis oleh Suprizal R Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.¹⁹

¹⁸ Irza Firajullah Zatriandika, *Strategi penanggulangan kemiskinan warga di kabupaten Sinjai*, (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

¹⁹ Suprizal R, *Strategi pemerintahan daerah dalam mengatasi kemiskinan di desa Teluk Pulau kecamatan Pasir Limau Kapas*,(Skripsi Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019).

“*Peran Pemerintah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Jambi*” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.²⁰

“*Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Program Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Karimun 2011)*” yang ditulis oleh Iril Pahmi Program studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.²¹

“*Analisis Konsistensi Program Pengentasan Kemiskinan Di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*” yang ditulis oleh Rini Indasari Mahasiswi Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.²²

“*Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam*” yang ditulis oleh Joni Yusuf Mahasiswa Program studi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.²³

“*Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*” yang ditulis oleh Nur Yusron Karim Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.²⁴

“*Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Alquran*” yang ditulis oleh Ferdiansyah Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.²⁵

²⁰ Muhammad Iqbal, *Peran pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan di kota Jambi*, (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017)

²¹ Iril Pahmi, *Implementasi program pengentasan kemiskinan (studi kasus program rumah tidak layak huni di kabupaten Karimun)*, (Skripsi Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

²² Rini Indasari, *Analisis konsistensi program pengentasan kemiskinan di desa Manyampa kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba*, (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

²³ Joni Yusuf, *Pemikiran Muhammad Yunus tentang pengentasan kemiskinan dalam perspektif hukum islam*, (Skripsi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

²⁴ Nur Yusron Karim, *Strategi pengentasan kemiskinan dalam Alquran menurut Tafsir AlAzhar karya Buya Hamka*, (Skripsi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

²⁵ Ferdiansyah, *Konsep pengentasan kemiskinan menurut perspektif Alquran*, (Skripsi Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016)

“*Solusi Alquran Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekonomi*” yang ditulis oleh Toni Saputra Mahasiswa Pascasarjana Megister Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Ilmu Alquran.²⁶

2. Jurnal

Peneliti menemukan jurnal yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

“*Alquran dan Pengentasan Kemiskinan*”, yang ditulis oleh lukman Hakim, Ahmad Danu Syaputra melalui Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI).²⁷

“*Zakat dan Penanganan Kemiskinan*”, yang ditulis oleh Mujetaba Musthafa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Ammar Munir, Ismail Kappaja Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa.²⁸

“*Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Alquran*”, yang ditulis oleh Rosnani Siregar, IAIN Padang Sidempuan, Al-Masharif.²⁹

“*Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian Dan Pengembangan Koperasi*”, yang ditulis oleh Endang Rusdianti, Sri Purwantini, Nirsetyo wahdi Universitas Semarang.³⁰

Megenai Skripsi yang ditulis dengan judul pengentasan kemiskinan terhadap Alquran analisis *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka yang mencakup Pengentasan kemiskinan di era sekarang juga berbagai solusi pengentasan kemiskinan dari ayat-ayat didalam Alquran yang dikaji dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai salah satu ajuan agar dapat mengatasi kemiskinan yang sangat pesat pada saat ini dan mudah di pahami oleh orang banyak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif.³¹ yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu strategi dari *Tafsir Al-Azhar* tentang pengentasan

²⁶ Toni Saputra, *Solusi AlQuran dalam mengatasi kemiskinan ekonomi*, (Skripsi Pascasarjana Megister Institut Ilmu Alquran, 2021).

²⁷ Ahmad Danu Syaputra, *AlQuran dan Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, no. 3, 2020.

²⁸ Mujetaba Mustafa, et.al. *Zakat dan Penanganan Kemiskinan*. Al-Azhar Journal Of Islamic Economics, Vol.2, No.2, Juli 2020.

²⁹ Rosnani Siregar, *Penanggulangan kemiskinan dalam konsep AlQuran*. Jurnal Ekonomi dan Keislaman, Vol.3, No.2, 2015.

³⁰ Endang Rusdianti, et. Al. *Sterategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol.21, No. 2, 2019.

kemiskinan melalui reset kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengentasan kemiskinan menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dengan cara menganalisis ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan kemiskinan.

2. Pendekatan Penelitian

Objek pembahasan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka menggunakan metode Tahlili (analisis). Sedangkan tema pembahasan penelitian ini yaitu mengenai pengentasan kemiskinan dengan pendekatan metode Tafsir Maudu'i (tematik) artinya metode ini ialah membahas ayat-ayat Alquran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, kosa kata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu bersal dari Alquran, Hadis, maupun pemikiran rasional.³²

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder: pertama, Sumber data primer adalah objek yang menjadi pembahasan, yaitu: *Tafsir Al-Azhar*. Kedua, Data sekunder, yang dimaksud dengan sumber data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Sumber data sekunder ini diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9.

³²Nasruddin, Baidan, *Metodologi Penafsiran alQur'an*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), h. 151.

yang digunakan bisa berupa daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema atau peta penulisan dan format catatan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data memakai pendekatan deskriptif-analitis yaitu dengan memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan. Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Setelah data diperoleh, maka keseluruhan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi 5 Bab. Antara lain:

Bab I. Berisi pendahuluan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang pengertian pengentasan, pengertian kemiskinan, jenis kemiskinan dalam Alquran, faktor kemiskinan dalam Alquran, dampak kemiskinan dalam Alquran, macam-macam Pengungkapan ayat-ayat miskin dalam Alquran.

Bab III. Berisi tentang biografi Buya Hamka, corak dan metode *Tafsir Al-Azhar*

Bab IV. Berisi tentang Analisis ayat-ayat solusi pengentasan kemiskinan dalam Alquran berdasarkan *Tafsir Al-Azhar*.

Bab V. Berisi Penutup, kesimpulan dan saran.